

PENERAPAN KURIKULUM ISLAM TERPADU DI TAMAN KANAK-KANAK

Rista Erika

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Al-Azami Cianjur

Email: ristaerika@stitalazami.ac.id

ABSTRACT

*The curriculum is a formal document used as a reference for implementing programs in an educational institution. The integrated Islamic curriculum in kindergarten is a curriculum that integrates and collaborates general knowledge with Islamic science to stimulate early childhood development. The integrated Islamic curriculum reflects the needs of today's society which requires an educational platform that can filter out the negative impacts of the current rapid technological developments. This research was conducted at a kindergarten in the city of Bandung through a descriptive qualitative research method. Data collection was carried out through observation techniques, interviews, and document studies. The data that has been collected is analyzed through data reduction, data coding, tracing themes, and data classification. The integrated Islamic curriculum implemented is in the form of a typical Foundation curriculum which contains programs for children and their parents. Programs for children include *qur'antum* programs, young preachers, and riches. Programs for parents include the *Quranic parenting* program.*

ABSTRAK

Kurikulum merupakan dokumen formal yang menjadi acuan serta rujukan pelaksanaan program-program di sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum Islam terpadu di Taman Kanak-kanak merupakan kurikulum yang mengintegrasikan dan mengkolaborasikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan Islam guna menstimulus perkembangan anak usia dini. Kurikulum Islam terpadu menjadi refleksi kebutuhan masyarakat saat ini yang membutuhkan wadah pendidikan yang mampu memfilter dampak negative dari derasnya arus perkembangan teknologi saat ini. Penelitian ini dilakukan di lembaga Taman Kanak-kanak di kota Bandung melalui metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui reduksi data, coding data, menelusur tema, dan klasifikasi data. Kurikulum Islam terpadu yang dilaksanakan berbentuk kurikulum khas Yayasan yang memuat program-program bagi anak serta orangtuanya. Program bagi anak meliputi program *qur'antum*, da'i muda, dan tajir. Program bagi orangtua meliputi program *qur'anic parenting*.

Keywords: *Kurikulum Islam Terpadu, Taman Kanak-kanak.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai pondasi kehidupan bagi anak, hal ini selaras dengan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan

bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang berupaya untuk memberikan pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun guna membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Penyelenggaraan PAUD yang optimal diharapkan menjadi tujuan di setiap zamannya. Dewasa ini, arus perkembangan zaman sangat pesat sehingga menuntut penyelenggara PAUD mampu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman (Santosa, 2015). Arus perkembangan zaman yang bukan berasal dari budaya Indonesia saat ini semakin deras menyerang seluruh lini kehidupan termasuk di Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para penyelenggara PAUD untuk mampu memberikan pendidikan yang menjadi pondasi supaya tidak terbawa arus perkembangan zaman.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Pendidikan di anak usia dini merupakan proses pembelajaran bagi anak yang di dalamnya terdapat stimulus agar anak mampu bertumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan bagi anak usia dini dimulai sejak anak di dalam kandungan ibunya dan di lingkungan keluarganya, hal ini biasa disebut dengan pendidikan informal. Pendidikan untuk anak usia dini terdiri dari pendidikan informal, formal dan nonformal (Atabik & Ahmad, 2015). Pendidikan informal terjadi di dalam rumah dan lingkungan keluarga yang biasa disebut dengan pendidikan keluarga.

Keluarga memiliki peran sangat penting dan krusial dalam melaksanakan pendidikan bagi anak usia dini. Lingkungan keluarga yang kondusif, memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Trisnawati & Sugito, 2021). Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan pendidikan anaknya.

Selain pendidikan informal, anak usia dini memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan formal dan nonformal. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), sedangkan

nonformal terdiri dari Kelompok Bermain (Kober)/ Day Care/Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan beberapa elemen relevan guna terciptanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu elemen penunjang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, yaitu kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini secara formal, karena kurikulum memuat dan menggambarkan isi yang terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Suryana, 2014). Pada pelaksanaannya, kurikulum memiliki berbagai model yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak di setiap generasinya.

Model kurikulum dapat diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan setiap kebutuhan lembaga sekolah. Beberapa model kurikulum pendidikan anak usia dini yang dapat diterapkan, yaitu kurikulum high scope, kurikulum kreatif, kurikulum vygotsky, kurikulum waldorf, dan kurikulum Montessori (Fahmi & Ningsih, 2021). Namun, dewasa ini terdapat beberapa pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan setiap kebutuhan setiap negara termasuk di Indonesia. Saat ini, lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka. Lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum tersebut hingga sesuai dengan kebutuhan setiap lembaga, salah satunya adalah mengkolaborasikan kurikulum dari pemerintah dan kurikulum khas dari lembaga tersebut.

B. Implementasi Kurikulum Islam Terpadu di Taman Kanak-kanak

Kurikulum Islam terpadu merupakan salah satu bentuk modifikasi model kurikulum yang berlaku. Saat ini, kurikulum yang berlaku di Indonesia merupakan kurikulum merdeka yang dirumuskan untuk menjawab tantangan abad 21 (Sumantri, 2019). Kurikulum yang berlaku saat ini berisi tentang 1) *learning innovation skill*, 2) *information, median and technology skill*, 3)

life and carrer skill. Kurikulum Islam terpadu mengkolaborasikan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kurikulum khas yang memasukan nilai-nilai Islam di dalam sistem pendidikan sebuah lembaga. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Nuruddin, 2017) bahwa kurikulum Islam terpadu merupakan kurikulum yang mengintegrasikan dan memadukan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan Islam yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Penyelenggaraan kurikulum Islam terpadu yang disesuaikan dengan perkembangan zaman diharapkan mampu menjadi fondasi pendidikan saat ini.

Dewasa ini, arus perkembangan zaman dan teknologi melaju dengan sangat pesat sehingga dampak dari perkembangan tersebut cukup masif. Dampak perkembangan zaman dan teknologi tersebut dapat berbentuk positif dan negatif. (Jamun, 2018). Dampak positif perkembangan teknologi bagi pendidikan diantaranya tersedia sumber-sumber pembelajaran melalui internet, sistem pembelajaran dapat dilakukan secara online sehingga tidak terpaku pada jarak dan waktu, munculnya metode-metode pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan proses pembelajaran yang melibatkan teknologi. Sedangkan, dampak negatif perkembangan teknologi bagi pendidikan diantaranya marak anak-anak yang kecanduan teknologi khususnya gadget tanpa pengawasan orangtua, timbulnya generasi apatis pada anak-anak dikarenakan terlalu terlena dengan kecanggihan teknologi, maraknya informasi tanpa filter yang sering dikonsumsi oleh anak-anak dan penggunaan *e-learning* menjadi ancaman bahwa peran guru akan tergantikan oleh internet (Sudibyo, dkk, 2011).

Dampak negatif dari arus kemajuan dan perkembangan teknologi menjadi salah satu latar belakang terselenggaranya pendidikan yang menggunakan kurikulum Islam terpadu. Masyarakat khususnya orangtua mulai marak tertarik pada lembaga

pendidikan bagi anak usia dini yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Islam. Pasalnya, penggunaan kurikulum Islam terpadu dapat menjadi fondasi bagi anak usia dini, karena pada pelaksanaannya kurikulum Islam terpadu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nuruddin, 2017).

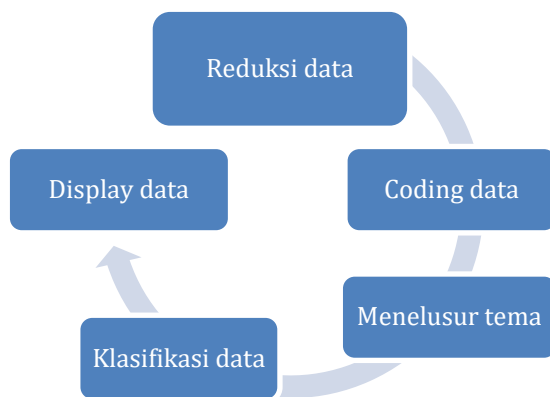
Anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman (Arkas & Suryana, 2022). Hal ini dikarenakan pada masa usia dini, anak sedang berada pada fase *golden age*. Informasi yang anak peroleh saat usia dini akan bersifat permanen hingga ia dewasa kelak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan karena untuk mengkaji penerapan kurikulum memerlukan data yang mendalam dan terbuka sehingga dapat dianalisis serta disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ide dan gagasan dari hasil pencarian yang signifikan terhadap sumber penelitian (Yusuf, 2019). Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan pengkajian secara naratif melalui observasi dan wawancara dengan narasumber. Data yang dihasilkan diharapkan mampu menggambarkan penerapan kurikulum yang bersifat narasi. Sehingga peneliti mampu mengkaji penerapan kurikulum Islam terpadu secara lebih luas dan mendalam karena pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama atau instrumen kunci.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Pada penelitian kualitatif, instrumen kunci dari penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena pada penelitian kualitatif seorang peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk dipelajari secara mendalam (Creswell, 2015).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui *coding* dan reduksi data. Data dikolektif dan direduksi sesuai dengan kebutuhan. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles & Huberman, 1992; Rijali, 2018). Reduksi data dilakukan melalui meringkas data, mengkode data, menelusur tema, dan mengklasifikasi data sesuai golongannya.



Gambar 1. Alur analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum merupakan penerapan dan aktualisasi kurikulum ke dalam pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan (Nuruddin, 2017). Implementasi kurikulum berupa modifikasi program-program lembaga pendidikan, kegiatan pembelajaran, dan kolaborasi metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Islam terpadu yang dilakukan melalui program *qur'antum*, program *da'i muda* dan program *tajir*. Program *qur'antum* merupakan program hafalan bagi anak yang distimulus untuk memiliki hafalan juz 30 selama 2 tahun. Program *da'i muda* merupakan program stimulus anak untuk mampu menjadi penceramah yang cakap. Program *tajir* merupakan program yang menstimulus anak untuk memiliki penghasilan sendiri sejak dini.

Program *qur'antum* ini bertujuan untuk membekali hafalan Al-Qur'an kepada anak-anak di TK Rabbani. Program ini berjalan disesuaikan dengan kemampuan anak.

Artinya, ketika ada anak yang memiliki kemampuan lebih dalam menghafal Al-Qur'an, maka sekolah akan memfasilitasinya dengan diadakannya program kelas khusus. Pelaksanaan *Qur'antum* ini anak-anak dibekali hafalan juz 30 dengan cara *one day one ayat*, namun tetap saja harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi anak. *Output* dari program ini yaitu uji publik. Uji publik dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Namun jika anak-anak telah merasa siap, maka uji publik akan dilaksanakan sebanyak satu semester sekali. Target dari *Qur'antum* ini yaitu anak-anak mampu menghafal juz 30. Program *tajir* ini adalah program *entrepreneur* bagi anak-anak. *Tajir* dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran. Pada setiap tema, anak-anak membuat beberapa karya yang disesuaikan dengan jumlah sub tema yang dikenalkan. Karya tersebut akan dipromosikan dan dijual kepada sesama teman atau orang tua. Uang yang dihasilkan akan masuk ke dalam tabungan anak. Program ini diharapkan akan membuat anak mau menjadi pengusaha, menjadi kreatif, inovatif, dan menjadi orang kaya yang akan membantu sesama. Selain dari pembuatan karya, program *tajir* ini dilaksanakan dengan cara berkebun. Anak-anak memiliki tanaman sederhana, setelah tanaman tersebut dapat dipanen, hasilnya akan dijual.

Selain program *qur'antum*, *da'i muda* dan *tajir*, program pendukung lainnya berupa kegiatan berenang, memanah dan berkuda. Program ini dilaksanakan secara rutin dan tertuang dalam program tahunan serta bulanan. Kegiatan berenang, memanah dan berkuda merupakan Sunnah yang dapat diajarkan oleh Rasulullah SAW (Farida, 2011). Kegiatan berenang, memanah dan berkuda menjadi kegiatan pendukung untuk anak sebagai upaya untuk menstimulus anak hidup dan belajar tentang sunnah-sunnah Rasulullah SAW.

Program-program yang diselenggarakan merupakan program pengembangan dan pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum ini tentu disesuaikan dengan

kebutuhan masyarakat saat ini. Sesuai dengan pendapat (Dakir, 2010) bahwa dalam melakukan pembaharuan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa yang akan datang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih matang dan lebih baik daripada generasi sebelumnya.

Masyarakat saat ini khawatir dengan generasi anak usia dini yang sering mendapatkan informasi dari internet tanpa *filter*. Berdasarkan hal tersebut, modifikasi kurikulum ini diharapkan mampu menjadi jawaban dari tantangan yang dihadapi masyarakat. Program *qur'antum, da'i muda* dan *tajir* merupakan program kurikulum Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai keislaman. Hal ini selaras dengan (Nuruddin, 2017) yang mengemukakan bahwa kurikulum Islam terpadu diimplementasikan melalui kolaborasi ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Islam di sebuah lembaga pendidikan.

Implementasi kurikulum Islam terpadu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum dimulai dari pengklasifikasian kurikulum dinas dan kurikulum khas Yayasan yang digunakan. Kurikulum khas Yayasan merupakan kurikulum Islam terpadu yang mengintegrasikan pengetahuan umum dan pengetahuan Islam. Perencanaan kurikulum ini terdiri dari pembuatan program tahunan, program semester, program mingguan serta program harian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan saat awal tahun ajaran baru di dalam rapat kerja di setiap bidang. Pada proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Islam terpadu ini melibatkan seluruh elemen pendidikan di dalam lembaga dan elemen eksternal (orangtua & ahli). Hal ini dilaksanakan supaya kurikulum yang dirumuskan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selaras dengan pendapat (Sumarni, 2021) bahwa perencanaan dan

pelaksanaan kurikulum meliputi beberapa prinsip, yaitu:

1. Bersifat komprehensif, artinya kurikulum Islam terpadu mampu memberikan fasilitas yang dapat mengembangkan perkembangan anak secara menyeluruh.
2. Direncanakan dan dilaksanakan atas dasar perkembangan secara bertahap, artinya kurikulum memberikan gambaran kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.
3. Melibatkan orangtua, artinya setiap program yang dilaksanakan sudah disepakati bersama orangtua guna timbul keselarasan ketika pelaksanaannya sehingga terjalin kemitraan antar lembaga dan orangtua serta masyarakat.
4. Merefleksikan kebutuhan dan nilai masyarakat, artinya kurikulum yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya.

Kurikulum Islam terpadu merupakan kurikulum yang merefleksikan kebutuhan masyarakat saat ini. Saat ini masyarakat membutuhkan lembaga sekolah yang mampu memberikan pembelajaran sebagai fondasi nilai-nilai Islam bagi anak sejak dini guna membentengi anak dari derasnya arus pengaruh negatif perkembangan teknologi (Nuruddin, 2017).

Pelaksanaan kurikulum Islam terpadu ini tidak hanya untuk anak-anak, tetapi untuk orangtua. Orangtua diwajibkan mengikuti kegiatan *quranic parenting* yang dilaksanakan setiap bulan sekali oleh pihak lembaga sekolah. *Quranic Parenting* biasanya diisi oleh kegiatan hafalan Al Quran bagi orangtua, tausiyah dari ustadz-ustadz dan ahli anak usia dini lainnya, menselaraskan kembali persepsi visi misi lembaga dengan orangtua. Hal ini dilakukan supaya kemitraan lembaga sekolah dan orangtua tetap stabil.

Evaluasi kurikulum kerap dilaksanakan pula di dalam kegiatan *quranic parenting*. Selain itu, evaluasi kurikulum juga

dilaksanakan secara berkala di tim internal lembaga guna mengidentifikasi efektivitas kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan berdasarkan wilayah kerja setiap elemen, misalnya pengawas dan Yayasan mengevaluasi kurikulum secara umum, kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum dan guru mengevaluasi hasil anak-anak dalam pelaksanaan setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut (Nuruddin,2017) evaluasi kurikulum menyangkut seluruh aspek perkembangan anak, dilakukan secara berkesinambungan dan kontinyu, mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga efektivitas kurikulum tersebut dapat terlihat.

SIMPULAN

Kurikulum Islam terpadu merupakan kurikulum yang mengintegrasikan dan mengkolaborasikan program-program ilmu pengetahuan umum dengan program-program ilmu pengetahuan Islam. Kurikulum Islam terpadu yang dilaksanakan meliputi pengembangan program bagi anak dan orangtua. Program kegiatan bagi anak meliputi program qur'antum, da'i muda, dan tajir. Program bagi orangtua meliputi pelibatan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, program *quranic parenting*. Pada prinsipnya, penerapan kurikulum Islam terpadu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara berkala oleh seluruh elemen pendidikan di lembaga maupun luar lembaga.

DAFTAR RUJUKAN

Arkas, N., & Suryana, D. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Islam pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu. *Jurnal PAUD: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, (5)1, 24-35.

Atabik, A. & Ahmad, B. (2015). Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA*, (3)2, 264-280.

Citriani, N.M. (2020). *Menjadi Orangtua Hebat di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.

Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (keempat). Pearson Education.

Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta

Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 04(01), 1-16.

Farida, Y. (2011). *Ajari Anakmu Berenang Berkuda, dan Memanah*. Jombang: Medpress Digital.

Miles, M, B., & A. Michael, Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).

Nuruddin. (2017). Manajemen Pendidikan Paud: Meletakkan Dasar Kurikulum Islam Terpadu. *An-Nisa*, (10)1, 79-90.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, (17)33, 81-95.

Santosa, E.T. (2015). *Raising Children In Digital Era*. Jakarta: Gramedia.

Sudibyoy, L. (2011). Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Widyatama*, (20)2, 175-185.

Sumarni, T. (2021). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tinjauan Psikologi dan Al-Quran. *Jurnal Qolamuna*, (6)2, 169-182.

Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 27-50.

Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Pesona Dasar*, (1)3, 65-72.

Trisnawati, W. & Sugito. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (5)1, 823-831.

Yusuf. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.